

BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi kaderisasi PKS merupakan strategi yang paling efektif dalam memenuhi kuota 30% keterwakilan perempuan di parlemen. PKS berhasil menciptakan kader perempuan yang tidak hanya memenuhi kuota administratif, tetapi juga memiliki kualitas dan kapasitas untuk berkontribusi secara signifikan dalam politik. Melalui kaderisasi yang berjenjang dan terstruktur, PKS memastikan bahwa perempuan yang dipilih sebagai caleg memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai partai, keterampilan yang diperlukan, serta kesiapan untuk terlibat dalam pengambilan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan perempuan dan masyarakat secara umum.

Selain itu, strategi rekrutmen juga berperan penting, terutama dalam menjaring kader perempuan dari kalangan internal partai dan eksternal seperti tokoh masyarakat, majelis taklim, dan LSM. Dengan pendekatan ini, PKS memperluas basis pencalonan dan memastikan bahwa perempuan yang dicalonkan tidak hanya loyal terhadap partai tetapi juga memiliki pengaruh di masyarakat.

Strategi kandidasi, meskipun penting dalam seleksi calon legislatif, lebih berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa calon perempuan yang diusung telah melalui proses seleksi yang ketat dan berdasarkan kinerja, elektabilitas, serta kemampuan mereka untuk mempengaruhi kebijakan. Secara keseluruhan, PKS berhasil memadukan ketiga strategi ini dengan baik, tetapi kaderisasi menjadi faktor kunci yang memastikan kualitas dan keseriusan pemenuhan kuota 30% keterwakilan perempuan di parlemen.

4.2 Saran

A. Saran Praktis

Partai politik perlu terus memperkuat dan memperluas program kaderisasi yang ada agar para kader perempuan dapat terus meningkatkan kapasitas kepemimpinan mereka secara berkelanjutan. Pelatihan yang lebih spesifik, misalnya mengenai strategi kampanye politik, komunikasi publik, dan manajemen krisis, dapat memberikan tambahan keterampilan yang dibutuhkan oleh kader perempuan untuk bersaing secara efektif di dunia politik. Partai politik juga dapat memastikan bahwa proses seleksi caleg perempuan tidak hanya berfokus pada kuota, tetapi juga kualitas dan daya saing mereka. Dalam hal pendanaan, partai politik perlu memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal pendanaan kampanye untuk caleg perempuan. Dengan adanya dukungan finansial yang memadai, caleg perempuan akan memiliki peluang lebih besar untuk menjangkau pemilih dan meningkatkan visibilitas mereka, yang akan berkontribusi pada peningkatan suara partai.

B. Saran Teoritis

Partai politik dapat memperkuat proses kaderisasi dengan cara yang lebih inklusif, yaitu dengan membuka peluang bagi calon pemimpin perempuan dari luar partai yang memiliki rekam jejak yang baik. Ini akan membantu partai dalam menyiapkan pemimpin perempuan yang berkualitas dari berbagai latar belakang. Selain itu, penting bagi partai politik untuk menerapkan evaluasi yang lebih sistematis dan objektif dalam seleksi caleg perempuan. Evaluasi ini harus lebih dari sekadar melihat elektabilitas, tetapi juga menilai kontribusi nyata caleg terhadap perkembangan partai dan dampaknya bagi masyarakat. Dengan demikian, proses kandidasi bisa lebih transparan dan didasarkan pada kompetensi calon. Selain itu, partai politik perlu melibatkan lebih banyak elemen masyarakat dalam proses rekrutmen caleg perempuan. Hal ini bertujuan agar calon legislatif perempuan yang dipilih benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dengan keterlibatan yang lebih besar dari masyarakat, proses rekrutmen

akan menjadi lebih demokratis, serta meningkatkan legitimasi dan akseptabilitas caleg perempuan yang diusung oleh partai. Langkah ini akan memperkuat representasi perempuan di parlemen dan memastikan kualitas pemimpin perempuan yang dihasilkan lebih baik, sehingga lebih efektif dalam mewakili kepentingan masyarakat.